



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, hal yang harus dipahami terlebih dahulu adalah metode penelitian. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu penegetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²⁴

Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu analisis wacana milik Teun A Van Dijk, atau yang biasa disebut *Discourse Analysis*. Teun A Van Dijk, adalah salah satu orang yang ahli dalam analisis wacana. Sedangkan analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, lebih tepatnya lagi adalah telaah mengenai aneka fungsi (*pragmatik*) bahasa.²⁶

Model yang dipakai Teun A Van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial". Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi dia

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

²⁵ *Ibid*, h. 14.

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* h. 48



menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi disini lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat menyebar. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Teun A Van Dijk. Menurut Teun A Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.²⁷

Pada intinya analisis wacana ini adalah mengabungkan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial dan analisis sosial kedalam suatu kesatuan analisis. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis melalui teks saja. Yaitu dengan menggunakan enam elemen teks (tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil sumber pertama di lapangan.²⁸ Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh peneliti dari

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKis, 2001), h. 221

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128



hasil interview (wawancara) dengan penonton yang telah menonton film “Sang Murabbi” tentang pesan dan metode dakwah yang terkandung dalam film tersebut.

b. Data Secunder

Data scunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Data scunder ini dapat diperoleh peneliti oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan film “Sang Murabbi”. Yang termasuk kategori data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Data teks : sinopsis tentang film “Sang Murabbi”
- 2) Data gambar : foto, adegan para pemain film “Sang Murabbi”
- 3) Data suara : dialog dalam film “Sang Murabbi”
- 4) Kombinasi teks : perpaduan antara gerakan dan dialog para pemain film “Sang Murabbi”.

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁹ Ada banyak sekali sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi subyek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

²⁹ <http://iismim.blogspot.com/2010/03/sumber-data-dan-jenis-jenis-data.html>. (diakses pada 31 maret 2013)



a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini berupa sinopsis data penting tentang film melalui internet.

b. Foto/gambar

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.³⁰ Dalam hal ini peneliti mengambil gambar adegan yang menyampaikan metode dakwah.

C. Unit Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada dialog dan *Act* (adegan) yang terdapat pada film “Sang Murabbi” dengan mengetahui isi dakwah dan metode apa yang terkandung dalam film tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 114.



D. Tahap-tahap Penelitian

1. Mencari dan Menentukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang film religi yang akan diteliti yaitu “Sang Murabbi”. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah mendownload film tersebut melalui you tube karena peneliti tidak memiliki DVDnya. Peneliti pun meluangkan waktu untuk menonton film “Sang Murabbi” setelah peneliti mendapatkan informasi tentang film tersebut, peneliti terinspirasi untuk mengangkat film “Sang Murabbi” sebagai judul penelitian yang akan peneliti teliti.

2. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui pesan dakwah dan metode apa saja yang terkandung pada film “Sang Murabbi”. Maka peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk.

3. Tahap Penggalan Data

Pada tahap penggalan data ini yang perlu dipersiapkan adalah alat / instrument penelitian. Karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, maka *instrument* yang dibutuhkan relatif sedikit. *instrument-instrument* yang dibutuhkan antara lain:

- a. File film ”Sang Murabbi”.
- b. Laptop



- c. Dan lain sebagainya. di sini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³¹ Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila teknik tersebut tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akan akurat.

Untuk itu agar penelitian memperoleh data yang lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³² Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.57

³² Sutrisno Hadi, *Methodology Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, ¹⁹⁸⁴), h.136



mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Pada metode ini peneliti mengamati subjek yang diteliti yakni film “Sang Murabbi” dengan menontonnya berkali-kali dan mendengarkan percakapan tentang isi dakwah dan metode dakwah yang digunakan dalam film tersebut yang kemudian akan dicatat dan ditulis dalam bentuk teks disertai gambar adegan yang berhasil dipotret.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.³³ Dalam hal ini dokumen yang menjadi acuan peneliti adalah sinopsis dan data-data film “Sang Murabbi” yang diambil lewat internet.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipejari, dan menemukan apa yang yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Yang pertama-tama peneliti lakukan dalam menganalisis data ialah mengumpulkan dan mengelompokkan terlebih dahulu dialog-dialog dari film “Sang Murabbi” yang kemudian dijadikan teks tertulis. Setelah itu,

³³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149

³⁴ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.



menganalisis wacana dakwah film syahadat cinta model Teun Van Dijk sebagai model analisisnya. Batasannya hanya berkisar pada kategori teksnya saja, dimana wacana dakwah yang ada dalam film “Sang Murabbi” ini dianalisis dengan menggunakan enam elemen yakni, tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Setiap unit tersebut dirinci berdasarkan dimensi operasional analisis wacana sebagai berikut : topik, skema, latar, detail, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora dan ekspresi.

Teun A Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
2. Super Struktur ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam suatu berita secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.³⁵

Kalau digambarkan dan diuraikan satu persatu struktur / elemen wacana Teun A Van Dijk maka akan tampak sebagai berikut:

³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 226

Tabel 3.1
Tabel Perangkat Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMENT
Struktur makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	TOPIK
Super stuktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat di Susun dan di rangkai.?)	TOPIK
Struktur mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, peranggapan nominalisasi
Struktur mikro	SINTAKSIS (Bagaiman pendapat di sampaikan.?)	Bentuk kalimat koherensi kata ganti
Struktur mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang di pakai.?)	Leksikon
Struktur mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara Apa penekanan di lakukan)	Grafis, metafora, dan ekspresi

Dari uraian diatas menjelaskan enam unsur yang dipakai dalam analisis wacana milik Teun A Van Dijk, yakni unsur tematik, skematik, semantic,



sintaksis, stilistik, dan retorik. Dan untuk memperoleh gambaran terkait elemen-elemen struktur wacana tersebut maka Van Dijk mengemukakan enam (6) struktur, yaitu:

1. Tematik

Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro, dari topik kita akan mengetahui masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2. Skematik

Struktur skematik sebagai super struktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan kata lain, struktur skematik memberi tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Kalau studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat di kamus, sedang analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

4. Sintaksis



Sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Pemakaian koherensi dalam semantik adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, ragam tulisan, ragam sastra, dan ragam non-sastra.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan pada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Dalam teks ini



ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.³⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat bergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data, diantaranya :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat vital dalam mencari secara konsisten terhadap interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan menelaah lagi dan mencermati lagi data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hh. 75-84



penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing. Cara ini sangat baik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah sumber data-data yang sangat diperlukan.